

PERANCANGAN FILM PENDEK TENTANG PERLAKUAN TERHADAP BIPOLAR DISORDER DI SURABAYA BAGI REMAJA USIA 17 – 23 TAHUN

Albert Surya Kurniawan ¹, Cok Gde Raka Swendra ², Hen Dian Yudani ³
Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra
Jalan Siwalankerto 121-131, Surabaya
Email: albertsuryakurniawan@gmail.com

Abstrak

Bipolar Disorder merupakan gangguan pada otak yang menyebabkan pergantian *mood energy*, dan level aktivitas secara tidak normal. Namun gangguan ini masih kurang dikenal dan diwaspadai oleh Remaja berusia 17-23 Tahun karena gejalanya yang kurang mencolok. Hal ini sangatlah mengkhawatirkan terutama pada Remaja berusia 17-23 tahun dimana pada rentan usia tersebut gejala Bipolar Disorder dapat muncul. Di dalam lingkungan pertemanan Remaja berusia 17-23 tahun banyak hal – hal yang menghambat pemulihan penderita Bipolar Disorder seperti *pembully*, tidak peduli dengan lingkungan sekitar dan lain – lain. Dan jika hal ini tidak dipedulikan oleh Remaja, maka proses pemulihan penderita Bipolar Disorder bisa menjadi terhambat atau bahkan dapat mendorong penderita untuk bunuh diri. Metode penelitian yang digunakan adalah metode 5W+1H untuk melakukan investigasi dan penelitian terhadap masalah yang terjadi. Solusi yang diberikan yaitu dengan membuat film pendek. Film pendek ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada Remaja berusia 17-23 tahun agar mereka mengetahui bagaimana ciri – ciri Bipolar Disorder dan mengedukasi agar mereka mau peduli dengan lingkungan di sekitar mereka.

Kata Kunci : Film Pendek, Bipolar Disorder, Gangguan Mental

Abstract

Short film design about treatments toward bipolar disorders in Surabaya for teenagers aged 17-23 years old

Bipolar disorder is a disorder that affects the brain, resulting in abnormal mood swings, drained energy, and instability in doing any activities. Unfortunately, people especially teenagers within the age range of 17-to-23-years-old, haven't really know about the symptoms and thus unable to identify the disorder. This can be truly problematic for people especially teenagers within the age range of 17-to-23-years-old, since at that range of age, teenagers are prone to be afflicted with the symptoms of bipolar disorder. Unfortunately for them, there are many factors within their surroundings which can inhibit one's recovery from bipolar disorder such as bullies, ignorance, and many more. If these factors are ignored by teenagers, people suffering from bipolar disorder may never recover which could possibly lead them into suicide. The method used to investigate and analyze the underlying problems is 5W+1H. The solution offered to answer this problem is to make a short video. The short video is aimed towards teenagers within the age range of 17-to-23-years-old, with the purpose of educating them about the symptoms of bipolar disorders, as well as to make them care more towards people who suffer bipolar disorder.

Keywords: Short Movie, Bipolar Disorder, Psychiatric

Pendahuluan

Bipolar Disorder merupakan kelainan pada otak yang menyebabkan pergantian *mood energy*, dan level aktivitas secara tidak normal (Clinic, 2018) Bipolar memiliki dua versi, yaitu *manik* dan *depresi*. Gangguan ini bersifat episode yang cenderung berulang menunjukkan suasana perasaan atau mood dan tingkat aktivitas yang terganggu. Seseorang yang mengidap Bipolar Disorder biasanya sering merasa euphoria berlebihan (mania) dan mengalami depresi yang sangat berat. Manik dan depresi ini biasa berganti dalam hitungan jam, minggu maupun bulan. Ini semua tergantung masing-masing pengidap. (Dr. Gunawan Basuki, n.d.).

Pada fase mania penderita bipolar biasanya menunjukkan perilaku yang ekstrem dan tak terkendali. Dalam beberapa kasus, penderitanya menunjukkan sikap tidak bisa diam, Merasakan kegembiraan yang meluap-luap; Tidak bisa tidur; Bertingkah sembrono, misalnya belanja gila-gilaan, berhubungan seks dengan orang asing tanpa kondom; mengemudi ugal-ugalan, atau mabuk minuman keras; serta mengalami psikosis, yaitu tidak bisa membedakan mana yang nyata dan mana yang hanya ada dalam pikirannya. Sedangkan pada fase depresi Penderitanya akan menunjukkan kesedihan atau keputusan yang tidak wajar. ciri - ciri bipolar dalam episode depresi penderitanya menunjukkan sikap Menarik diri dari lingkungan dan orang terdekat; Bicara sangat lambat, kadang seperti orang yang sedang melantur; Terobsesi terhadap kematian, ingin bunuh diri atau percobaan bunuh diri; Perubahan pola makan secara drastis, entah nafsu makan hilang; Terus-terusan merasa diri bersalah, tidak berguna, atau tidak layak. (Clinic, 2018)

Tidak semua masyarakat mengerti akan keberadaan gangguan bipolar disorder. Cap gila juga kerap disematkan masyarakat pada penderita gangguan bipolar disorder sehingga mereka enggan untuk berobat. Di beberapa kota di Indonesia juga mulai dilaporkan penderita berusia remaja. Resiko kematian terus membayangi penderita gangguan bipolar, dan itu lebih karena mereka mengambil jalan pintas. Di Indonesia, menurut data dari Bipolar Care Indonesia (BCI) sebanyak 2% masyarakat Indonesia yang mengidap gangguan mood atau lebih dikenal dengan bipolar disorder. (Agustina, 2018)

Penderita bipolar disorder ini adalah remaja dan dewasa. Dr Deborah Serani, PhD, seorang profesor di university of Adelphi pun menyatakan, bahwa gangguan mental bisa muncul akibat kombinasi faktor biologis, sosial, dan lingkungan. Dr Deborah Serani, PhD, juga mengatakan bahwa gangguan mental ini muncul karena masa remaja adalah masa dimana otak berubah sampai pada tingkat yang tinggi. Para peneliti pun berpikir, jika otak pada umumnya tidak banyak berubah di masa kanak – kanak. Namun, otak mengalami perubahan yang sangat dalam dan berbeda dari remaja hingga dewasa awal. Otak akan sangat mudah berubah dikarenakan usia – usia muda ini, sikap, perilaku, dan perkembangan otak masih mudah dibentuk (Patz, 2016).

Media film pendek dapat digunakan untuk menyampaikan informasi tentang bipolar disorder dengan lebih utuh serta dapat membuat audience mampu merasakan dan mengetahui dengan jelas karakter dari seseorang yang menderita bipolar disorder yang diperlihatkan dalam film pendek ini.

Dengan adanya perancangan film pendek tentang bipolar disorder dapat meningkatkan pemahaman remaja usia 17 - 23 tahun tentang perlakuan terhadap bipolar disorder, dan diharapkan remaja usia 17 - 23 tahun dapat membuka diri serta mau menolong sesama atau orang disekitarnya yang menderita bipolar disorder.

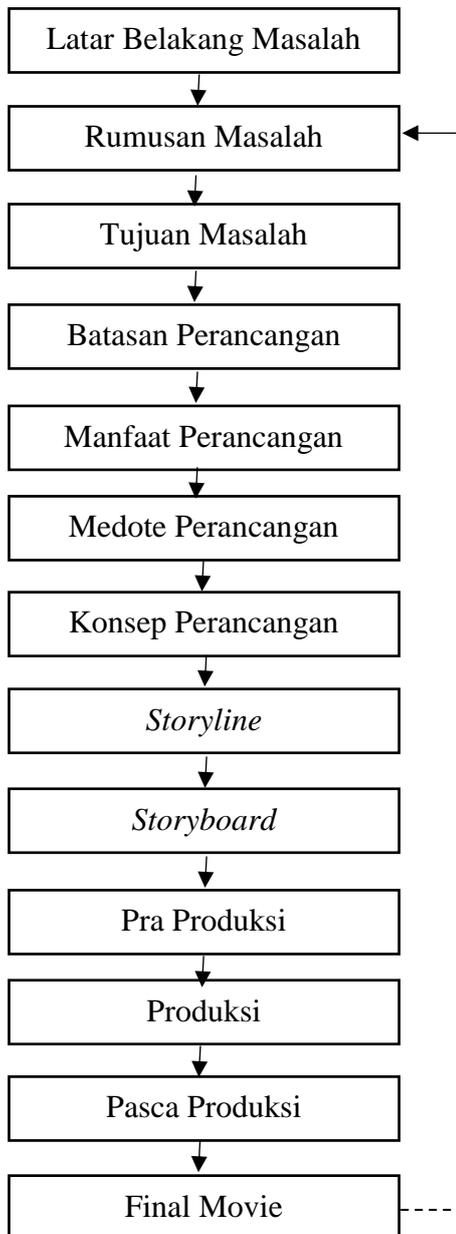
Rumusan Masalah

- Bagaimana merancang film pendek untuk meningkatkan pemahaman remaja usia 17 - 23 tahun tentang perlakuan terhadap bipolar disorder agar remaja di usia 17 - 23 tahun dapat membuka diri dan mau menolong sesama atau orang disekitarnya yang menderita penyakit bipolar disorder?

Tujuan Perancangan

- Merancang film pendek untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bipolar disorder agar masyarakat dapat lebih membuka diri dan mau menolong sesama atau orang disekitarnya yang menderita penyakit bipolar disorder.

Skematika Perancangan



Gambar 1. Bagan Skematika Perancangan

Metode Pengumpulan Data

Data Primer

Data Primer yang dikumpulkan melalui proses wawancara dengan narasumber seperti psikiater dan mengumpulkan angket dari remaja usia 17 – 23 tahun.

Data Sekunder

Data Sekunder dikumpulkan melalui perpustakaan untuk menemukan teori dan informasi yang mendukung perancangan. Data sekunder lain yang digunakan juga meliputi riset dari internet dan juga mencari referensi film pendek sebagai tolak ukur dalam perancangan.

Metode Analisis Data

Perancangan ini akan menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif meliputi 5W+1H

Pembahasan

Bipolar Disorder

Bipolar Disorder merupakan kelainan pada otak yang menyebabkan pergantian mood energy, dan level aktivitas secara tidak normal. Bipolar memiliki dua versi, yaitu manik dan depresi. Gangguan ini bersifat episode yang cenderung berulang menunjukkan suasana perasaan atau mood dan tingkat aktivitas yang terganggu. Seseorang yang mengidap Bipolar Disorder biasanya sering merasa euphoria berlebihan (mania), fase mania yang tidak berlebihan (hipomania) dan mengalami depresi yang sangat berat. Manik dan depresi ini biasa berganti dalam hitungan jam, minggu maupun bulan. Ini semua tergantung masing-masing pengidap (Dr. Gunawan Basuki, n.d.).

Secara garis besar, orang dengan bipolar disorder mengalami tiga gejala utama yaitu episode mania, episode hipomania, dan episode depresi. Dari gejala ini, dapat dikategorikan dua jenis bipolar disorder, yaitu:

a. Tipe 1

Bipolar pada tipe ini cenderung mengalami fase mania yang diikuti dengan fase hipomania atau fase depresi yang berat. Dalam beberapa kasus, pada fase mania memungkinkan penderita untuk mengalami fase psikosis. Fase psikosis itu sendiri merupakan fase dimana penderita sudah tidak dapat lagi membedakan antara realita dengan mimpi.

b. Tipe 2

Bipolar pada tipe ini cenderung mengalami fase depresi dan diikuti dengan fase hipomania. Dalam tipe ini penderita bipolar

tidak akan mengalami versi mania. Fase hipomania ini biasanya dapat bertahan paling lama selama 4 hari

Dalam beberapa jenis fase pada bipolar disorder terdapat berbagai macam ciri – ciri yang sebagian besar orang dengan bipolar disorder alami yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Fase Mania

Pada fase mania penderita bipolar biasanya menunjukkan perilaku yang ekstrem dan tak terkendali. Dalam beberapa kasus, penderitanya menunjukkan sikap:

- Tidak bisa diam
- Merasakan kegembiraan yang meluap – luap
- Bertingkah sembrono
- Tidak bisa tidur

b. Fase Depresi

Pada fase depresi Penderitanya akan menunjukkan :

- Merasakan kesedihan atau keputusasaan yang tidak wajar
- Menarik diri dari lingkungan dan orang terdekat
- Kehilangan minat pada kegiatan yang diminati
- Memiliki gangguan daya ingat
- Terobsesi dengan kematian
- Perubahan pola makan secara drastis. (Clinic, 2018)

Penderita bipolar disorder ini adalah remaja dan dewasa. Dr Deborah Serani, PhD, seorang profesor di university of Adelphi pun menyatakan, bahwa gangguan mental bisa muncul akibat kombinasi faktor biologis, sosial, dan lingkungan. Dr Deborah Serani, PhD, juga mengatakan bahwa gangguan mental ini muncul karena masa remaja adalah masa dimana otak berubah sampai pada tingkat yang tinggi. Para peneliti pun berpikir, jika otak pada umumnya tidak banyak berubah di masa kanak – kanak. Namun, otak mengalami perubahan yang sangat dalam dan berbeda dari remaja hingga dewasa awal. Otak akan sangat mudah berubah dikarenakan usia – usia muda ini, sikap, perilaku, dan perkembangan otak masih mudah dibentuk (Patz, 2016).

Film

Menurut seorang pengkritik film Andre Bazin, Film dapat menyatukan berbagai

bagian yang berbeda, ekspresi, teknologi, kejadian, dan memproduksi sebuah hal baru, yaitu film. Film terus berubah dan berkembang seiring tujuan yang semakin bervariasi dan merupakan representasi dan pernyataan yang kita peroleh dari dunia. (Colman, 2009).

Konsep Perancangan

Perancangan ingin menginformasikan mengenai pengaruh lingkungan pada penderita Bipolar Disorder, dimana informasi ini masih jarang diketahui oleh masyarakat. Informasi antara lain berupa:

- Bipolar Disorder berbeda dengan kepribadian ganda. Penderita mungkin memiliki ciri – ciri yang hampir menyerupai seperti kepribadian ganda.
- Bipolar Disorder hanya dapat disembuhkan dengan pengobatan maupun terapi oleh psikiater dan bantuan dari orang terdekat.
- Efek samping jika penderita Bipolar Disorder tidak diberikan pengobatan dan perhatian khusus oleh orang – orang terdekat penderita.

Secara keseluruhan, pesan yang ingin disampaikan adalah agar masyarakat mengetahui dan bisa membantu penderita Bipolar Disorder agar dapat pulih.

Target Audience

- Target Audience : Remaja
- Umur : 17 – 23 Tahun
- Tingkat Ekonomi : Golongan A dan B
- Tingkat Pendidikan : SMA dan Kuliah
- Lingkup : Kota Surabaya

Format Media

Film pendek ini memiliki format sebagai berikut:

- Teknologi : Digital
- Visual : Warna
- Audio : Stereo
- Resolusi : Full HD (1920x1080pixel)
- Aspect Ratio : 16:9 – *landscape*
- Codec : H264
- Durasi : 13-15 Menit

Sinopsis

Melin adalah anak tunggal dari keluarga yang bermasalah. Kedua orang tuanya hampir setiap hari bertengkar dan membuat Melin menjadi depresi berat sehingga memiliki gejala bipolar disorder. Selain masalah

keluarga, di kampus melin juga sering di bully oleh teman – teman angkatannya karena tingkah laku Melin yang terkadang terlihat aneh. Saat fase depresi melin terlihat pendiam, tertutup dan tidak mau bersosialisasi dengan orang lain. Akan tetapi, pada fase manik melin juga terkadang terlihat genit dengan teman – teman cowoknya, bertingkah sembrono, dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Untungnya melin memiliki beberapa teman dekat yang dapat memahami sikapnya dan tetap mau berteman dengannya walaupun tidak mengetahui keadaan dari melin yang sebenarnya. Suatu hari ada anak baru bernama Rendy yang pindah ke jurusan yang sama dengan Melin. Saat pertama kali Rendy melihat Melin, dia langsung tertarik dengan Melin dan ingin berkenalan dengannya. Akan tetapi usaha Rendy dalam mendekati Melin sia – sia karena Melin sama sekali tidak menganggapnya. Karena Rendy tidak mau menyerah, dia mulai bertanya – tanya hal – hal mengenai Melin kepada teman dekatnya. Konflik dimulai saat Melin dituduh telah merayu pacar teman angkatannya, selain itu Melin juga dituduh sebagai cewek murahan yang mau dengan siapapun. mendengar hal ini Rendy berusaha untuk membela Melin akan tetapi usaha Rendy tidak berhasil dan membuat Melin menjadi terpuruk. Hari demi hari Melin dihina – hina terus oleh teman angkatannya dan membuat Melin memutuskan untuk bunuh diri. Melihat hal ini teman – teman dekat Melin pun panik dan menghubungi Rendy, Rendy pun bergegas datang menuju atap kampus dan berusaha untuk menenangkan Melin. Setelah berhasil dibujuk oleh Rendy. Teman dekat Melin meminta Rendy untuk membawa Melin ke psikiater. Karena Ibu Rendy adalah seorang Psikiater, teman dekat Melin dan Rendy langsung menuju ke rumah Rendy. saat konsultasi dengan Ibu Rendy, teman dekat Melin dan Rendy mengetahui bahwa Melin ternyata mengidap bipolar disorder dan membutuhkan perhatian lebih agar dapat pulih kembali. Akhirnya Rendy bersama teman-teman Melin berusaha menolong melin agar dapat pulih kembali.

Treatment

1. Scene 1 : Kedua orang tua Melin Bertengkar
2. Scene 2 : Melin Melamun Di kamar
3. Scene 3 : Melin Melamun di Kelas

4. Scene 4 : Melin melihat Derian dan Agnes bertengkar di Taman Kampus
5. Scene 5 : Derian menjemput Melin di rumahnya
6. Scene 6 : Derian dan Melin sampai di depan rumah Steve
7. Scene 7 : Derian mengambilkan minuman untuk Melin
8. Scene 8 : Melin terbangun di kamar Kos
9. Scene 9 : Melin pulang ke rumah dan dimarahin oleh Papa melin
10. Scene 10 : Melin melihat foto nya dengan derian bermesraan di kamar tempat melin terbangun tidur
11. Scene 11 : Melin berjalan di lorong kelas dan teman – temannya melihat dengan tatapan sinis.
12. Scene 12 : Anak baru bernama Rendy terlambat masuk kelas.
13. Scene 13 : Rendy meminta maaf kepada Melin karena di Kelas Rendy Melamun ke arah Melin
14. Scene 14 : Agnes melabrak Melin
15. Scene 15 : Melin melawan Agnes karena Melin tidak tahan dengan perbuatan Agnes
16. Scene 16 : Melin lari menuju ke *rooftop* Kampus
17. Scene 17 : Saat hendak bunuh diri Melin jatuh pingsan dan dibawa oleh Rendy ke ruang UKS
18. Scene 18 : Melin bercerita kepada Mama Rendy selaku Dokter di UKS Kampus
19. Scene 19 : Mama Rendy Mensosialisasikan keadaan Melin kepada Kepala Jurusan Melin
20. Scene 20 : Kepala Jurusan Melin mensosialisasikan masalah Melin kepada teman – teman Melin
21. Scene 21 : Agnes meminta maaf kepada Melin
22. Scene 22 : Agnes, Rendy, Alice dan Melin bercanda bersama - sama

Final Desain

Yang diharapkan dari film 'By My Side' adalah bagaimana film dapat memperlihatkan sosok seseorang yang memiliki gangguan Bipolar Disorder dengan maksud mengajak target audience untuk memahami pentingnya pengaruh lingkungan dan mau membantu penderita. Melihat hal ini, pemakaian warna dalam film memperlihatkan perpaduan warna yang gelap (abu-abu) dan terang (pink).



Gambar 2. Preview Final 1



Gambar 3. Preview Final 2



Gambar 4. Preview Final 3



Gambar 5. Preview Final 4



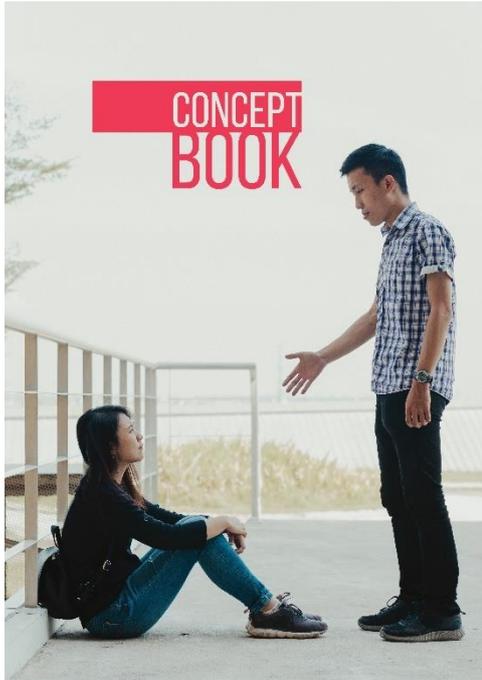
Gambar 6. Preview Final 5



Gambar 7. Preview Final 6



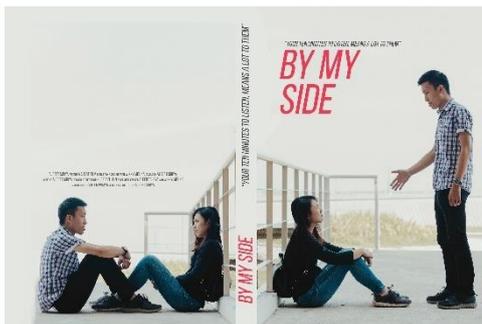
Gambar 8. Preview Final 7



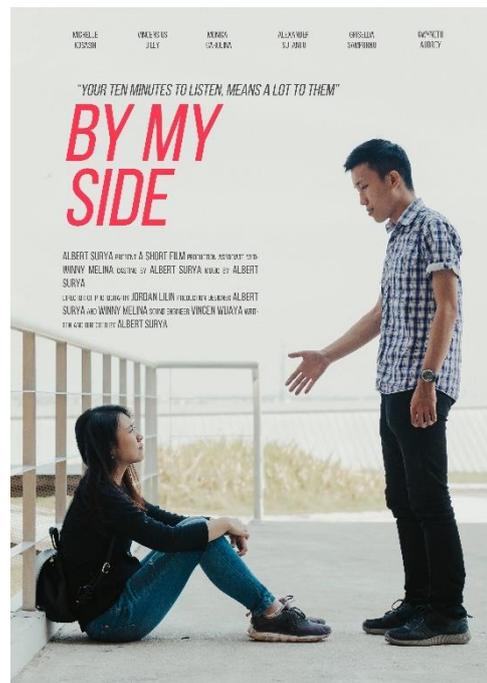
Gambar 9. Cover Buku Konsep



Gambar 12. Katalog Pameran



Gambar 10. Cover DVD



Gambar 13. Poster Film



Gambar 11. Label DVD



Gambar 14. Poster Konsep

Penutup

Pembuatan film pendek “By My Side” ini bertujuan untuk mengedukasi Remaja dengan rentan usia 17 – 23 tahun tentang dampak dari pengaruh lingkungan penderita bipolar disorder bila kita tidak mempedulikan para penderita serta mengedukasi para remaja tentang bagaimana ciri – ciri orang yang menderita bipolar disorder. Bila sebagian besar masyarakat terutama kalangan remaja berusia 17 – 23 tahun menyadari tentang pentingnya faktor lingkungan di sekitar penderita bipolar, maka masyarakat dan para remaja tersebut dapat menjadi waspada dan diharapkan juga dapat membantu dalam proses pemulihan penderita, sehingga penderita dapat pulih menjadi seperti pada umumnya.

Dengan adanya film pendek ini, gangguan bipolar disorder dapat lebih diwaspadai terutama pada kalangan remaja berusia 17 – 23 tahun karena dalam rentan umur adalah waktu yang paling memungkinkan bagi remaja untuk mengidap kelainan bipolar ini. Dan melalui film pendek ini dapat mengedukasi serta memperlihatkan secara langsung kepada Remaja tersebut bagaimana ciri – ciri dari Bipolar Disorder ini dan betapa pentingnya pengaruh lingkungan terhadap penderita Bipolar Disorder. Akan tetapi pemilihan media film pendek ini saja tidak

cukup untuk mengedukasi remaja – remaja tersebut. Karena jika dengan menggunakan media film pendek saja kurang berdampak bagi Remaja tersebut.

Berdasarkan hasil perancangan ‘Film pendek tentang perlakuan terhadap bipolar disorder di surabaya bagi remaja usia 17 – 23 tahun’, berikut adalah saran yang kiranya dapat diterapkan:

- Agar lebih berdampak bagi Remaja berusia 17-23 tahun ini, selain film pendek perlu juga dibentuk kampanye sosial tentang awareness akan kelainan Bipolar Disorder, agar dapat berdampak langsung kepada Target Audience.
- Pembentukan Konsep alur cerita pada pembuatan film tentang Bipolar Disorder ini bisa lebih memfokuskan ke Penderita Bipolar Disorder bukan hanya faktor lingkungan.
- Tahap Pra Produksi lebih dimantapkan terutama pada pembentukan kru dan casting lebih cepat agar persiapan bisa lebih dimantapkan
- Membentuk kru editing sehingga mempercepat untuk mempercepat proses pengerjaan

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis berikan kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu mewujudkan laporan Tugas Akhir ini. Pihak-pihak tersebut adalah :

- Tuhan Yang Maha Esa atas penuntutan serta perlindungan selama pengerjaan laporan Tugas Akhir ini,
- Papa, Mama, Adik serta segenap keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan berupa doa dan dukungan material selama proses Tugas Akhir berlangsung.
- Teman-teman penulis yang mendukung dan membantu penyusunan Laporan Tugas Akhir.
- Bapak Hen Dian Yudani, S.T., M.Ds. dan Drs.Cok Gde Raka Swendra, M.Si selaku pembimbing saya selama proses Tugas Akhir ini berlangsung.
- Semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu disini.

Daftar Referensi

- Agustina, A. (2018, April 2). BCI Sebut ada 2 Persen Masyarakat Indonesia Mengidap Gangguan Bipolar. *Merdeka*. Retrieved November 5, 2018, from: <https://bandung.merdeka.com/halo-bandung/bci-sebut-ada-2-persen-masyarakat-indonesia-mengidap-gangguan-bipolar-1804026.html>
- Clinic, M. (2018, Januari 31). Bipolar Disorder. *Mayo Clinic*. Retrieved November 5, 2018, from: <https://www.mayoclinic.org/diseases-conditions/bipolar-disorder/symptoms-causes/syc-20355955>
- Colman, F. (2009). *Film, Theory, and Philosophy – The Key Thinkers*. North America, Berne Convention.
- Dr. Gunawan Basuki, M. (n.d.). Depresi Bipolar gejala Bipolar dapat Mengganggu. *Puri Prima Harapan*. Retrieved November 5, 2018, from: <http://www.primaharapan.com/depresi-bipolar-gejala-bipolar-dapat-mengganggu/>
- Patz, A. (2016, September 2). 4 Mental Health Issue That Are More Common in Women. *Prevention*. Retrieved November 5, 2018, from: <https://www.prevention.com/life/g20474490/mental-health-issues-in-women/>